

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan obyek wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana menjadikan sebuah objek wisata dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan Pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Wisatawan mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda.¹

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat atau bisa disebut sebagai pariwisata berbasis masyarakat. Menurut Argyo Demartoto, tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat di antaranya yaitu, 1)memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, 2)meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, 3)memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun

¹ Rina Munawaroh. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanting, Magelang. Journal.Student. Universitas Negeri.Yogyakarta .Hal 375

perempuan. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang didapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif.²

Pada saat ini, kedudukan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara sebagai pendukung komoditi ekspor migas maupun non migas. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa negara dan di samping itu kegiatan pariwisata merupakan hal yang terkait erat dengan sumber daya yang unik dari suatu tujuan wisata yaitu dalam bentuk daya tarik alam dan daya tarik budaya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan digariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia.³

Dalam upaya untuk melaksanakan program pembangunan pariwisata yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah, Pemerintah Kabupaten Sikka berusaha meningkatkan citra positif daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya atau potensi pariwisata yang dimiliki. Pemerintah Kabupaten Sikka memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu obyek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki dan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Sikka adalah Pantai Tanjung Kajuwulu. Pantai Tanjung Kajuwulu merupakan wilayah pesisir

² Ibid. Hal 376

³ Herlan Suherlan. Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan asing dalam memilih destinasi pariwisata Studi Kasus Terhadap Hasil Passenger Exit Survey Pada Wisatawan Asing yang berkunjung Bandung dan sekitarnya. Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata. Bandung. Hal 2

utara Kabupaten Sikka, Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur atau tepatnya berada di Kecamatan Magepanda sekitar 24 kilometer dari ibukota Maumere, Pulau Flores serta berjarak sekitar 20 kilometer dari Bandara Frans Seda Maumere. Wilayah Tanjung Kajuwulu memiliki pemandangan yang indah dikelilingi oleh bukit hijau yang menjulang tinggi serta pantai dengan hamparan pasir putihnya yang bersih dan lembut, air laut yang jernih dan tenang menjadikan Pantai Tanjung Kajuwulu tempat yang menarik untuk pengunjung bersantai menikmati segala keindahannya. Di Pantai Tanjung Kajuwulu melakukan aktivitas berenang, berjemur matahari, *snorkeling* dan *diving* serta bersantai menikmati keindahan pantai dari atas bukit dengan mendaki ke atas bukit setinggi 300 meter. Dari atas bukit ini, selain dapat menikmati keindahan pantai dengan pasir putihnya yang dihiasi oleh karang dengan air lautnya yang jernih berwarna kebiruan. Bukan hanya itu saja, dari kejauhan pengunjung juga dapat melihat patung berbentuk salib yang tinggi yang bisa pengunjung gunakan sebagai latar belakang untuk berfoto.

Dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁴ Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa dalam hal kebudayaan, adat-istiadat, sekaligus menikmati

⁴pasal 1 ayat (1).Undang-undang republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

keindahan alamnya. Dan pengembangan pariwisata mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya. Pengembangan sektor pariwisata, dapat memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk menanamkan modalnya dan juga dapat mempertahankan budaya agar tetap ada dan tetap diteruskan untuk generasi muda selanjutnya.

Pemberdayaan masyarakat setempat akan turut menentukan keberhasilan pengembangan sektor pariwisata dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Upaya peningkatan peran dan kualitas keterlibatan. Dalam hal ini dari masyarakat seperti ikut ambil bagian dalam pengembangan pariwisata yang ada di Pantai Tanjung Kajuwulu seperti pembuatan salib dan pembuatan sarana prasarana penghasil pendapatan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **STUDI TENTANG PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA (PANTAI TANJUNG KAJUWULU) DI DESA MAGEPANDA KECAMATAN MAGEPANDA KABUPATEN SIKKA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yakni : “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian yang dimaksudkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sikka adalah

untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka dengan mengakomodasi partisipasi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.
2. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.